



Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) di Kelas V SDN Menteng Atas 14

Dita Amelia Asshiba^{1*}, Mahmud Yunus¹, Dina Rahmi Darman¹

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2016>

Article Info:

Received : 11 Mei 2026
Revised : 17 Mei 2026
Accepted : 25 Mei 2026
Published : 08 Juni 2026

Correspondence:

Dita Amelia Asshiba

Phone:

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of social studies students of class V-B SDN Menteng Atas 14 through the application of the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. Data were collected through observation sheets, learning outcome tests, field notes, and documentation. Student learning outcomes were measured based on the percentage of students who achieved the Learning Objective Achievement Criteria with a minimum score of ≥ 75 , while the research success indicator was determined if at least 85% of students achieved ≥ 75 . The results showed an increase in teacher activity, student activity, and student learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, teacher activity reached 85.70% and student activity reached 76.20%, while the percentage of student learning outcome completion was 60.87%, so it had not reached the established success indicator. After the implementation of cycle II, teacher activity increased to 100%, student activity to 95.20%, and the percentage of student learning outcome completion increased to 91.30%, so it had exceeded the research success indicator. The implementation of the SAVI learning model makes the learning process more interactive and meaningful, making it easier for students to understand the material being studied. Therefore, the SAVI learning model is effective in improving elementary school students' social studies learning outcomes.

Keywords: Learning Achievement; Elementary Social Studies; SAVI; Learning Model; Classroom Action Research.

Citation: Asshiba, D. A., Yunus, M., & Darman, D. R. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) di Kelas V SDN Menteng Atas 14. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2277–2282. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2016>

Pendahuluan

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan yang bermutu memiliki peran penting dalam membentuk generasi unggul yang mampu berkembang secara intelektual, emosional, maupun sosial (Fatimah et al., 2025). Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tapi juga berperan penting pada pendidikan karakter, sikap, dan keterampilan (Yulianti et al., 2025). Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu beradaptasi dan

berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Suntari et al., 2025).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang menjadi dasar penting bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Yumna et al., 2026). Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah dasar memerlukan perhatian optimal agar siswa mampu memahami materi sebagai bekal pada jenjang berikutnya (Kusumawati et al., 2026). Dalam proses tersebut, siswa berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Renata et al., 2025). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara

Email: ditaasshiba7@gmail.com

terarah dengan sesuai fungsinya (Kusnaeni et al., 2026). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS di SD yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Adibah et al., 2024). Selain itu, IPS membantu siswa memahami hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang, serta mengenali berbagai permasalahan sosial di sekitarnya (Siska, 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPS di SD memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman sosial sejak dini serta membentuk siswa yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas (Zuhroh et al., 2021). Namun, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hasil belajar IPS di kelas V-B SDN Menteng Atas 14 masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model ekspositori. Model ini kurang mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah (Nababan et al., 2023). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dan hanya siswa-siswa tertentu yang aktif.

Kesenjangan tersebut, menegaskan urgensi transformasi pembelajaran menuju Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan siswa yang berbeda (Kurniawan, 2025). Dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar adalah model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) oleh Dave Meier.

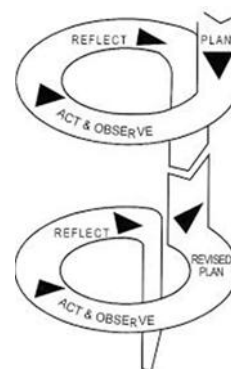
Model pembelajaran SAVI menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan somatik, belajar melalui proses mendengar, belajar dengan mengamati atau melihat, serta belajar melalui aktivitas berpikir (Apsoh et al., 2023). Model ini dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Penelitian menggunakan model pembelajaran SAVI telah dilakukan oleh Saleh (2022) dan Kiki dkk. (2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilaksanakan jenjang, lingkup materi, dan subjek

penelitian yang berbeda. Selain itu, berfokus pada peningkatan hasil belajar IPS materi Sejarah dan Warisan Budaya pada siswa kelas V-B SDN Menteng Atas 14 melalui penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model SAVI pada konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah dipaparkan, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Di Kelas V SDN Menteng Atas 14" agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan (*plan*); 2) tahap pelaksanaan (*act*); 3) pengamatan (*observe*); 4) refleksi (*reflect*) (Kemmis & McTaggart, 1998).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN Menteng Atas 14 yang berjumlah 23 siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan guru kelas sebagai pengamat (*observer*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mencapai Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu sebesar ≥ 75 . Selain itu keberhasilan proses diukur melalui tingkat keterlaksanaan model SAVI yakni minimal 85%. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi maka

penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target keberhasilan, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Hasil dan Diskusi

Hasil belajar IPS siswa kelas V-B SDN Menteng Atas 14 menunjukkan peningkatan signifikan melalui penerapan model SAVI. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Setiap siklus dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas. Adapun perencanaan yang dilakukan sebelum memulai tindakan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah.
2. Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian serta koordinasi bersama kolaborator.
3. Menyusun modul ajar kelas V yang disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran SAVI dan CP yang berlaku.
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan tindakan.
5. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar evaluasi hasil belajar IPS, lembar observasi, dan catatan lapangan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus satu dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan dengan materi Cerita Masa Lalu Daerahku. Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Pada tahap somatik, siswa terlibat dalam kegiatan kelompok dan melakukan aktivitas yang memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan anggota kelompoknya. Pada tahap auditori, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari serta berdiskusi dan mengemukakan pendapat dalam kelompok. Pada tahap visual, siswa mengamati gambar dan materi yang ditampilkan melalui media PowerPoint. Selanjutnya, pada tahap intelektual, siswa mengerjakan LKPD, menganalisis informasi yang diperoleh, mempresentasikan hasil diskusi, serta menyimpulkan materi pembelajaran

bersama guru. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan materi Warisan Budaya, Kekayaan Daerahku. Siswa tetap berada dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap somatik, siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Pada tahap auditori, siswa mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi warisan budaya. Pada tahap visual, siswa mengamati berbagai contoh warisan budaya benda dan tak benda yang ditampilkan melalui media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap intelektual, siswa mengerjakan LKPD, menganalisis informasi yang diperoleh, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan materi Sejarah Akan Membuat Kita Maju. Guru terlebih dahulu mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap somatik, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok. Pada tahap auditori, siswa mendengarkan penjelasan guru serta berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Pada tahap visual, siswa mengamati materi yang disajikan melalui media pembelajaran. Pada tahap intelektual, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas V-B sebagai (*observer*) pengamat. Adapun hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pada pengamatan aktivitas guru pertemuan pertama diperoleh nilai 71,4%, pertemuan kedua diperoleh nilai 92,8%, dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai 92,8%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,7%. Sementara itu, pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 64,3%, pertemuan kedua diperoleh nilai 78,6%, dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai 85,7%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 76,2%.

Refleksi

Berdasarkan hasil pra-penelitian, diperoleh data bahwa dari 23 siswa hanya 7 siswa atau 30,43% yang mencapai KKTP, sedangkan 16 siswa atau sebesar 69,57% siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, sebanyak 14 siswa atau sebesar 60,87% siswa yang mencapai nilai

ketuntasan. Terdapat peningkatan sebesar 39,14% dari pra-penelitian. Namun, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Terdapat 9 siswa atau sebesar 39,13% yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan proses belajar belum optimal. Pada aspek somatik, guru belum memberikan *ice breaking* yang mampu menjaga fokus dan kesiapan siswa sehingga kondisi kelas belum sepenuhnya kondusif untuk mengikuti pembelajaran. Pada aspek visual, media PowerPoint yang digunakan masih memiliki ukuran tulisan yang terlalu kecil sehingga siswa yang duduk di bagian belakang mengalami kesulitan dalam melihat dan memahami materi yang disajikan. Pada aspek auditori, masih terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga perhatian siswa terhadap penjelasan guru belum optimal. Selain itu, ketika mempresentasikan hasil diskusi, beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil kerjanya sehingga interaksi antarkelompok belum berjalan dengan baik. Pada aspek intelektual, sebagian siswa masih pasif dalam mengerjakan tugas kelompok dan belum berpartisipasi secara maksimal dalam mengemukakan ide maupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengolah dan mengembangkan pemahaman terhadap materi masih perlu ditingkatkan.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II diawali dengan menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan oleh peneliti bersama kolaborator untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal. Beberapa perlengkapan yang harus disiapkan sebelum penelitian siklus II ini, antara lain:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian siklus serta dikoordinasikan bersama kolaborator
2. Menyusun modul ajar kelas V berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran SAVI dan capaian pembelajaran yang berlaku sebagai bentuk perbaikan dari pelaksanaan siklus I.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan tindakan.
4. Memastikan kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti proyektor dan pengeras

suara, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

5. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar tes evaluasi hasil belajar IPS, lembar observasi aktivitas guru dan murid, serta catatan lapangan.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan melakukan berbagai perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran SAVI serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pertemuan pertama, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang. Pada tahap somatik, siswa mengikuti kegiatan *ice breaking* dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Pada tahap auditori, siswa mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Pada tahap visual, siswa mengamati materi yang disajikan melalui PowerPoint dengan tampilan yang telah diperbaiki sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap intelektual, siswa mengerjakan LKPD, menganalisis informasi yang diperoleh, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif agar seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua, pada tahap somatik, siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok. Pada tahap auditori, siswa mendengarkan penjelasan guru, bertukar pendapat, serta menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran. Pada tahap visual, siswa mengamati materi dan contoh-contoh yang ditampilkan melalui media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap intelektual, siswa bekerja sama menyelesaikan LKPD dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru terus memberikan arahan dan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya.

Pada pertemuan ketiga, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk memperkuat pemahaman siswa. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan model SAVI yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama pada siklus II memperoleh nilai 100%,

pertemuan kedua memperoleh nilai 100%, dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 100%. Dengan demikian, nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II mencapai 100%. Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 92,8%, pertemuan kedua memperoleh nilai 92,8%, dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 95,2%.

Refleksi

Siklus II dilakukan sebagai perbaikan dari siklus I dengan memberikan *ice breaking* yang lebih bervariasi, memperbesar tulisan dan gambar yang ada dalam PPT, membuat aturan kelas, menyusun ulang kelompok serta membimbing kelompok untuk membagi tugas secara rata, dan memberikan contoh mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang baik. Hasil implementasi tindak lanjut tersebut memberikan peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa. Terdapat 21 siswa atau sebesar 91,30% siswa yang telah berhasil mencapai nilai ≥ 75 . Capaian ini menunjukkan bahwa penelitian telah melampaui target keberhasilan 85%.

Peningkatan tersebut tercermin pula pada aktivitas guru yang mencapai 100% dan aktivitas siswa yang mencapai 95,20%. Untuk memudahkan interpretasi hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, peneliti menggunakan kriteria penilaian berdasarkan persentase ketercapaian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pengamatan Kegiatan Guru dan Murid

Persentase	Kategori
75,01-100,00	Sangat Baik
50,01-75,00	Baik
25,01-50,00	Cukup
00,00-25,00	Kurang

Sumber: (Jakni, 2017)

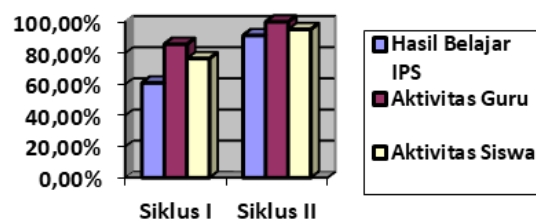
Berdasarkan kriteria tersebut, hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut turut mendukung peningkatan hasil belajar IPS siswa pada akhir siklus II. Selain itu, hasil yang diperoleh telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%, sehingga tindakan yang diberikan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saleh (2022) yang berjudul Implementasi Model SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate dan Kiki

dkk. (2023) yang berjudul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran SAVI sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, lingkup materi, serta karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPS materi Sejarah dan Warisan Budaya pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran SAVI dengan metode penelitian tindakan kelas. Keberhasilan yang ditunjukkan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar IPS Siswa, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa

No.	Siklus	Hasil Belajar IPS	Aktifitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Siklus I	60,87%	85,70%	76,20%
2	Siklus II	91,30%	100%	95,20%



Gambar 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Secara teoretis, hasil belajar pada ranah kognitif dan daya ingat siswa dipengaruhi oleh berbagai indra dalam proses pembelajaran (Darman et al., 2016). Hal ini sejalan dengan Meier dalam bukunya “The Accelerated Learning Handbook” menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tercapai secara optimal ketika melibatkan aspek fisik, kognitif, dan seluruh indra secara bersamaan (Meier, 2000). Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila mereka membaca, mendengarkan, dan melihat secara langsung suatu peristiwa atau objek yang dipelajari.

Dilihat dari karakteristik siswa kelas V SD, hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu ketika anak mulai mampu berpikir logis melalui pengamatan secara langsung

(Piaget & Inhelder, 1969). Hal tersebut mendukung peningkatan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan pembahasan tersebut, penerapan model pembelajaran SAVI terbukti meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V-B SDN Menteng Atas 14.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B SDN Menteng Atas 14. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara praktis, penerapan model ini dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Selain itu, keterlibatan siswa yang lebih optimal selama proses pembelajaran dapat mendukung peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran SAVI dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Menteng Atas 14 atas izin dan dukungan yang diberikan selama penelitian, guru kelas V-B atas kerjasama dan masukan yang membangun, siswa kelas V-B yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., Purwanto, V. D., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Kajian Literatur Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(3), 133-144.
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Aiditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 105-114.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss1.543>
- Darman, D. R., Wibowo, F. C., Suhandi, A., & Rusdiana, D. (2016). Pembelajaran SAVIR (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual, dan Repetition) dalam Mempertahankan Retensi Siswa pada Pokok Bahasan Asas Black dan Pemuaiian. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 2, 72-86.
- Fatihah, E., Yunus, M., Dilla, M., & Azzahra, S. (2025). Peran Materi Multikultural Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 13(2), 193-202.
<https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4390>
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (1st ed.)*. Alfabeta.
- Kusumawati, F., Zakiah, L., & Yunus, M. (2026). Integration of Cultural Literacy in Elementary School Curriculum: n Empirical and Conceptual Literature Analysis. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 17(2), 240-254.
- Kemmis, Stephen., & McTaggart, Robin. (1998). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Kiki, R. R., Susanti Faipri Selegi, & Sylvia Lara Syaflin. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-10.
<https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.171>
- Kurniawan, R. G. (2025). *Teori dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern (1st ed.)*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Kusnaeni, D., Amrullah, & Areka, D. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TGT) pada Siswa Kelas IV di SDN 12 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1707-1710.
<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1937>
- Meier, Dave. (2000). *The accelerated learning handbook : a creative guide to designing and delivering faster, more effective training programs*. McGraw Hill.
- Nababan, D., Panggabean, B., & Sitorus, Y. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(Vol. 2 No. 2 (2023): April: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora), 589.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Renata, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). *Strengthening Students' Interpersonal Communication*

- through Peer Interaction at MI Nurul Iman. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 14(2), 151-158.
- Saleh, S. (2022). Implementasi Model Savi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(Vol 8 No 21 (2022): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan).
- Siska, Y. (2023). Pengembangan Pembelajaran IPS di SD. *Garudhawacana*.
- Suntari, Y., Usman, H., & Yunus, M. (2025). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Augmented Reality di Kelas IV SD. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 972-979.
- Yulianti, M. R., Usman, H., Yunus, M., & Gurel, I. S. (2025). Needs analysis for educational comic media as a learning tool in elementary schools. *EDUCARE Journal of Primary Education*, 6(1), 97-110.
- Yumna, N., Zakiah, L., & Yunus, M. (2026). Learning Factors Affecting Social Literacy of Elementary School Students; A Systematic Literature Review. *BASICA*, 6(1), 97-112.
- Zuhroh, N., Efiyanti, Y. A., & Lathif. (2021). Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS. *Guepedia*.